
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SDN SATRIA JAYA 02 TAMBUN UTARA

Oleh

Yayat Suharyat¹, Refiera Desssesio²

^{1,2}Universitas Islam 45 Bekasi

E mail: ¹yayatsuharyat@unismabekasi.ac.id, ²refierafira98@gmail.com

Article History:

Received: 07-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 24-05-2022

Keywords:

Model Blended Learning,
Kecerdasan Emosional Siswa

Abstract: Penelitian ini berlandaskan pada masalah mengenai kecerdasan emosional siswa di SDN Satria Jaya 02 Tambun Utara. Peserta didik kurang mampu dalam mengendalikan emosional pada saat pelaksanaan pembelajaran seperti kurangnya rasa motivasi diri dalam belajar, siswa mudah menyerah apabila tidak paham, dan kurangnya pemanfaatan media dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa mudah jenuh dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen dengan menggunakan Nonequivalent (Pre-Test dan Post-Test). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Dalam penelitian ini menggunakan sampel penelitian yang terdiri dari dua kelas, 35 siswa kelas eksperimen dan 35 siswa kelas kontrol. Setelah dilakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan rata-rata di kelas pre-test eksperimen adalah 89.60 dan Post-Test eksperimen adalah 98.80. Sedangkan untuk rata-rata Pre-Test kelas kontrol adalah 89.83 dan Post-Test kelas kontrol 82.80. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Blended Learning berpengaruh positif dalam kecerdasan emosional siswa pada pembelajaran PAI kelas V di Sekolah Dasar Negeri Satria Jaya 02 Tambun Utara

PENDAHULUAN

Seiring dengan maraknya sebuah permasalahan yang tengah terjadi di negara kita tercinta ini, sedang dihadapkan dengan pandemic yang sedang terjadi yaitu *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Salah satu dari sekian banyaknya dampak yang terjadi karena *Covid-19* adalah dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah melakukan pembelajaran secara *online* dan *offline*. Dalam pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh emosi. Ketika siswa merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan mereka kesulitan untuk menerima materi yang di berikan oleh guru di dalam kelas. Oleh karena itu guru di tuntut untuk menciptakan sebuah suasana pembelajaran yang menarik lagi kondusif, guna menjadikan pembelajaran efektif dan

menyenangkan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, diperlukan sebuah model pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran dapat dikatakan inovatif apabila siswa dilibatkan secara langsung dan aktif untuk berkolaborasi dan berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru harus di ubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran guru sebagai fasilitator agar siswa lebih leluasa untuk melakukan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang inovatif bukan hanya melulu menggunakan model yang monoton seperti ekspositori, akan tetapi haruslah menggunakan metode yang mempunyai fleksibilitas dan dinamis untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Terkait hal tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menuntun peserta didik yang tidak hanya dalam ranah kognitif saja, melainkan harus seimbang pada ranah afektif, di mana di dalamnya terdapat kecerdasan emosional. Model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini adalah model pembelajaran *Blended Learning*.

B. Rumusan Masalah

“Apakah model pembelajaran *Blended Learning* dapat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SDN Satria Jaya 02 Tambun Utara?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *blended learning* dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional siswa

LANDASAN TEORI

A. Model Blended Learning

Dwiyogo menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran masa kini dengan kombinasi pembelajaran tatap muka, dan pembelajaran *online* (internet). Pembelajaran yang secara tradisional dengan basis tatap muka, saat ini bergerak ke arah pembelajaran *offline* dan *online*. Bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat belajar dengan mandiri, menyenangkan, dan berkembang sepanjang hayat.

Model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki variasi dalam gaya belajar kepada peserta didik. dengan memanfaatkan pembelajaran *offline* dan *online*. Guru hanya bertindak sebagai *director learning* (pengelola pembelajaran) dalam membimbing kegiatan belajar pada peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri. Sehingga pembelajaran bisa diakses kapan pun dan di mana pun secara fleksibel dan dinamis.

Adapun *syntak* dalam melaksanakan model *blended learning* sebagai berikut ini:

1. *Seeking of information*

Memberikan arahan terhadap peserta didik untuk melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber.

2. *Acquisition of Information*

Peserta didik memahami dan menginterpretasikan, mengkomunikasikan dan mengkonstruksikan pengetahuan atau gagasan pada sumber informasi yang telah disediakan.

3. *Synthesizing of knowledge*

Mengkonstruksi dan merekonstruksi pengetahuan dan perumusan kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh

B. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan (intelegensi) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain. kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir, berkata, maupun bertindak. Sedangkan emosi merupakan ungkapan hati perasaan seseorang pada reaksi tertentu. Kesimpulannya adalah kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan suasana hatinya ke arah emosi positif. Kemampuan mengenali potensi diri untuk bisa merasakan, menggunakan, mengomunikasikan, mengenal, mengingat, dan menggambarkan emosi. Dengan kecerdasan ini manusia dapat memotivasi diri sendiri dalam menghadapi rasa frustrasi sehingga beban *stress* tidak mempengaruhi kemampuan diri dalam berpikir.

Emosi tidak hanya tentang kemarahan tetapi juga perasaan yang umum dirasakan ketika mengalami atau melakukan sesuatu. ada beberapa fase perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar yaitu:

1. Pada usia 5-6 tahun. Pada usia ini, anak mulai mempelajari kaidah serta aturan yang berlaku. Anak mempelajari konsep keadilan dan rahasia. Dalam hal ini anak mulai memiliki kemampuan menjaga rahasia yang berarti anak dituntut memiliki keterampilan menyembunyikan informasi. Pada usia 6 tahun, pemahaman anak mengenai konsep emosi lebih kompleks, seperti kecemburuan, kebanggaan kesedihan serta kehilangan. Namun anak masih kesulitan dalam menginterpretasi emosi orang lain. Pada tahap ini, anak memerlukan pengalaman cara mengatur emosi yang memiliki kapasitas mengontrol dan mengarahkan ekspresi emosional ketika munculnya emosi-emosi yang kuat.
2. Pada usia 7-8 tahun, perkembangan emosi anak telah terinternalisasi rasa malu dan bangga. Anak sudah mampu mengungkapkan konflik emosi yang dialaminya. Semakin bertambah usia anak semakin bertambah pula kepekaan terhadap diri dan orang lain. Dalam hal ini anak sudah belajar memahami perasaan yang dialami orang lain di sekelilingnya.
3. Pada usia 9-10 tahun, anak sudah mampu mengatur ekspresi emosi dalam situasi sosial dan mampu merespon distress emosional yang dialami oleh orang lain. selain itu anak sudah mampu mengontrol emosi negatif seperti takut dan sedih. Anak mempelajari penyebab kesedihan dan ketakutannya sehingga anak belajar beradaptasi untuk mengontrol emosi (rasa takut dan sedih) yang dialaminya. Dalam hal ini anak mempelajari cara meredam emosi negatif yang muncul dan mencari cara untuk menghentikan hal tersebut.
4. Pada usia 11-12 tahun, pemahaman anak tentang baik-buruk, tentang norma-norma serta aturan yang berlaku dilingkungannya semakin bertambah dan lebih fleksibel tidak sekaku sebelumnya. Dalam hal ini anak sudah mulai memahami bahwa penilaian baik-

buruk atau aturan-aturan dapat diubah tergantung pada situasi dan kondisi munculnya suatu perilaku. Pada usia ini juga nuansa emosi anak semakin bervariasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang bertujuan untuk mencari pengaruh dari sebuah perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain dalam penelitian eksperimen ini adalah *Quasi Experiment* dengan menggunakan *Nonequivalent* (sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan). Penelitian ini terdapat 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. yaitu kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model *blended learning* dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini berhasil menjelaskan tentang pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap kecerdasan emosional siswa di SDN Satria Jaya 02 Tambun Utara. Kecerdasan emosional siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *blended learning* dalam pembelajaran PAI pada kelas eksperimen mengalami perubahan yang signifikan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kuesioner sebelum melakukan perlakuan adalah 89.60 dan setelah melakukan perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 98.80. kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *SPSS 22* dengan menggunakan uji *paired sample t tes*. Setelah dilakukan uji hipotesis maka diperoleh nilai *sig* $0,01 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3516 dan t_{tabel} sebesar 2032. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_a diterima.

Kecerdasan emosional siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PAI pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebelum penelitian sebesar 89.83 dan setelah penelitian sebesar 82.80. kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t tes* pada *SPSS 22* diperoleh nilai *sig* $0,09 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2777 dan t_{tabel} sebesar 2032. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ tetapi nilai *sig* $0,09 > 0,05$ dengan taraf signifikan 5% maka H_a ditolak.

Hasil penelitian membuktikan model *blended learning* memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa. Di dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kecerdasan emosional siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran *blended learning* memperoleh nilai rata-rata *Post-Test* sebesar 98.80. Sedangkan nilai *Post-Test* kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah) memperoleh nilai *Post-Test* sebesar 82.80. Sehingga nilai rata-rata *Post-Test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada nilai rata-rata *Post-Test* kelas kontrol.
- Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap kecerdasan emosional siswa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini terbukti dengan nilai signifikan pada kelas

eksperimen (2-tailed) adalah 0,01 sehingga $0,01 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3516 sedangkan nilai T_{tabel} 2032. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga H_a diterima dengan taraf signifikan 5% pada pembelajaran mengenal nama Allah dan Kitabnya di SDN Satria Jaya 02 Tambun Utara pada siswa kelas 5 A.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed.Rev. Cetakan ke-21. Jakarta : Rineka Cipta.
- [2] Ari, Ginanjar, 2020. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta : Arga Wijaya.
- [3] Daniel, Goleman, 2015. *Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta : Gramedia.
- [4] Husumah, 2019, *Pembelajaran Blended Learning*. Malang : Prestasi Pustaka.
- [5] Nizwardi. 2020, *Model Flipped Blended Learning*. Padang : CV Sarnu Untung.
- [6] Riana, Mashar, 2015, *Emosi Anak usia Dini dan strategi Pengembangannya*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- [7] Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2010.
- [8] Astono. *Keberadaan di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- [9] Azwar, Saifuddin. *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- [10] Bhakti, Caraka Putra, dan Shopyan Jepri Kurniawan. "Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, no. 0 (9 September 2020): 52–60.
- [11] Bloom, Benjamin Samuel. "Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor) Serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia," 2019, 10.
- [12] Budimansyah, Dasim. "Membangun Kreativitas Guru Di Masa Pandemi Melalui Model Blended Learning." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 24 November 2020, 7–12.
- [13] Budiyono, Fajar. "Implementasi Blended Learning di Masa Pandemi Covid 19." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, no. 0 (5 September 2020). <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3640>.
- [14] Chatib, Munib. *Sekolah Berbasis Multiple Intelegences di Indonesia*. Bandung: Kaifa, 2009.
- [15] D. Dwiwogo, Wasis. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- [16] Darma, I. Ketut, 1 Gede Made Karma, dan I. Made Anom Santiana. "Inovasi Pembelajaran Matematika Bagi Pendidikan Vokasional Dengan Blended Learning Masa Pandemi Covid-19." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 5 (12 Februari 2022): 162–76.
- [17] Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- [18] Fajriyah, Lathifatul, dan Nisa'el Amala. "Blended Learning Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara* 1, no. 1 (31 Oktober 2020): 207–17.
- [19] Fitri, Emria, Ifdil Ifdil, dan Neviyarni S. "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal*

Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling 2, no. 2 (31 Desember 2016): 84–92.
<https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i2.2250>.

- [20] Ginanjar, Ari. *Rahasia Sukse Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- [21] Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- [22] Husumah. *Pembelajaran Blended Learning*. Malang: Prestasi Pustaka Jakarta, 2019.
- [23] Jalinus, Nizwardi. *Model Flipped Blended Learning*. Padang: CV Sarnu Untung, 2020.
- [24] Lestari, Puji. “Blended Learning Berbantuan Learning Management System dan WhatsApp Sebagai Upaya Pembelajaran Peningkatan Aktivitas Siswa Semasa Pandemi.” *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 8 (20 Agustus 2021): 1219–25.
<https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.204>.
- [25] Marlina. “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning” 3 (2020): 107.
- [26] Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- [27] Nurdyansyah. *Inovasi Model pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- [28] Nursowfa, Ray Faradillahisari, Moch Halim Sukur, Bayu Kurniadi Kurniadi, dan Haris. “Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan.” *INICIO LEGIS* 1, no. 1 (12 Oktober 2020).
<https://doi.org/10.21107/il.v1i1.8822>.
- [29] Pamungkas, Ibnu Aji, dan Wasis D. Dwiwogo. “BLENDED LEARNING SEBAGAI PEMBELAJARAN ALTERNATIF DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19.” *Seminar Nasional Keolahragaan*, no. 0 (31 Desember 2020).
<http://conference.um.ac.id/index.php/fik/article/view/552>.
- [30] Putri, Jeni Trixcyani. “Peran Guru Pendamping Belajar Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar.” *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar* 1, no. 1 (23 Desember 2021): 533–45.